

OPTIMALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH MELALUI KEBIJAKAN FISKAL DAERAH SEBAGAI PEMODERASI

Erie Endrayana¹, Kartika Hendra Ts², Bambang Mursito^{3*}

^{1,2,3*} Program Magister Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

E-mail: pegawai.level.coro@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kesejahteraan Ekonomi, Belanja Daerah, Peluang Kerja, dan Investasi Daerah terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah dengan Kebijakan Fiskal Daerah sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2019-2023. Pemilihan sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga terkumpul sebanyak 35 Kabupaten/Kota dan 175 data yang diobservasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan *WarpPLS* dengan menggunakan *software WarpPLS* versi 7.0. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Kesejahteraan Ekonomi berpengaruh signifikan tinggi positif terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah; Belanja Daerah berpengaruh signifikan negatif terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah; Peluang Kerja tidak berpengaruh terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah; Investasi Daerah berpengaruh signifikan negatif terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah; Moderasi Kebijakan Fiskal Daerah berpengaruh signifikan positif pada variabel Kesejahteraan Ekonomi terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah; Moderasi Kebijakan Fiskal Daerah tidak berpengaruh pada variabel Belanja Daerah terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah; Moderasi Kebijakan Fiskal Daerah tidak berpengaruh pada variabel Peluang Kerja terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah; Moderasi Kebijakan Fiskal Daerah tidak berpengaruh pada variabel Investasi Daerah terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Kesejahteraan Ekonomi, Belanja Daerah, Peluang Kerja, Investasi Daerah, dan Kebijakan Fiskal Daerah.

Abstract

This study aims to analyze the influence of Economic Welfare, Regional Expenditures, Job Opportunities, and Regional Investments on the Optimization of Regional Own-Source Revenue, with Regional Fiscal Policy as a moderating variable. The study utilized a sample of regencies/cities in Central Java Province during the 2019–2023 period. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in a total of 35 regencies/cities and 175 observed data points. The data analysis technique used in this study is Structural Equation Modelling (SEM) with the WarpPLS approach, using WarpPLS version 7.0 software. The conclusions of this study are (1) Economic Welfare has a highly significant positive influence on the Optimization of Regional Own-Source Revenue; (2) Regional Expenditures have a significant negative influence on the Optimization of Regional Own-Source Revenue; (3) Job Opportunities have no influence on the Optimization of Regional Own-Source Revenue; (4) Regional Investments have a significant negative influence on the Optimization of Regional Own-Source Revenue; (5) The moderation of Regional Fiscal Policy has a significant positive influence on the relationship between Economic Welfare and the Optimization of Regional Own-Source Revenue; (6) The moderation of Regional Fiscal Policy has no influence on the relationship between Regional Expenditures and the Optimization of Regional Own-Source Revenue; (7) The moderation of Regional Fiscal Policy has no influence on the relationship between Job Opportunities and the Optimization of Regional Own-Source Revenue; (8) The moderation of Regional Fiscal Policy has no influence on the relationship between Regional Investments and the Optimization of Regional Own-Source Revenue.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendanaan utama bagi pemerintah daerah dalam menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan. Optimalisasi PAD menjadi isu yang penting untuk dikaji, karena semakin tinggi PAD suatu daerah maka semakin besar pula kemandirian daerah tersebut dalam membiayai berbagai program dan kegiatannya (Bappenas, 2020:7).

Beberapa penelitian terkait optimalisasi PAD telah dilakukan dalam kurun waktu 2019-2023. Misalnya, Yusuf & Firdaus (2020) menganalisis badan pendapatan daerah dalam mengorganisir pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah belum maksimal karena ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan kapasitasnya yaitu permasalahan keterbatasan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan kapasitas tersebut Badan Pendapatan Daerah dalam rangka penerimaan pajak dan retribusi daerah dalam meningkatkan Daerah Pendapatan Asli Daerah dan faktor apa saja yang menentukan upaya peningkatan kapasitas Pendapatan Daerah Badan untuk meningkatkan pajak dan retribusi dalam menerima Pendapatan Asli Daerah.

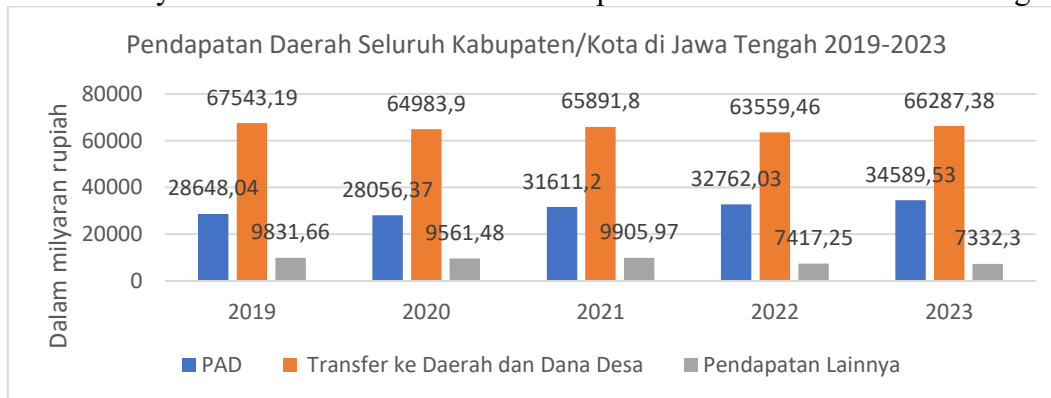
Di sisi lain, Laskiene *et al.* (2020) Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sebaran kecil pendapatan antar wilayah ekonomi kecil yang berbeda, walaupun tingkat perkembangan ekonominya berbeda-beda dengan wilayah yang berbeda-beda. Temuan penelitian ini penting tidak hanya dari sudut pandang akademis untuk mengidentifikasi. Penyebab ketimpangan pendapatan tidak hanya menimbulkan pertanyaan untuk penelitian lebih lanjut, namun juga untuk pembuat kebijakan ekonomi regional. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keputusan terkait dengan distribusi pendapatan yang lebih merata di Lituania sebagai sebuah negara kecil tidak hanya ditentukan oleh kekhususan wilayahnya tetapi juga oleh kecenderungan yang umum pada sebuah negara. Siwi *et al.* (2021) menguji peran mediasi pembangunan ekonomi lokal dalam hubungan antara desentralisasi fiskal dan PAD di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi lokal secara signifikan memediasi pengaruh desentralisasi fiskal terhadap peningkatan PAD. Ernita (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh secara parsial Produk Domestik Regional Bruto terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2010-2018 adalah 2,046. Jika terjadi kenaikan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 1%, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci akan meningkat sebesar 2,046%, dengan asumsi variabel lain konstan. Secara simultan, besarnya pengaruh atau kontribusi variabel Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci sebesar 56,70%, sedangkan sisanya sebesar 43,30% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kovalenko (2020) telah dibuktikan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto riil di Ukraina tidak signifikan. Alasan eksternal dan internal lambatnya pertumbuhan produk domestik bruto riil ditentukan, khususnya tingkat korupsi yang tinggi, perang di Timur, pertumbuhan inflasi, tingkat diskonto NBU, rendahnya daya tarik investasi perusahaan dalam negeri, pertumbuhan utang luar negeri, kerusakan infrastruktur transportasi, dinamika perekonomian yang buruk, dan kurangnya strategi pembangunan negara.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi PAD dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kemandirian keuangan daerah.

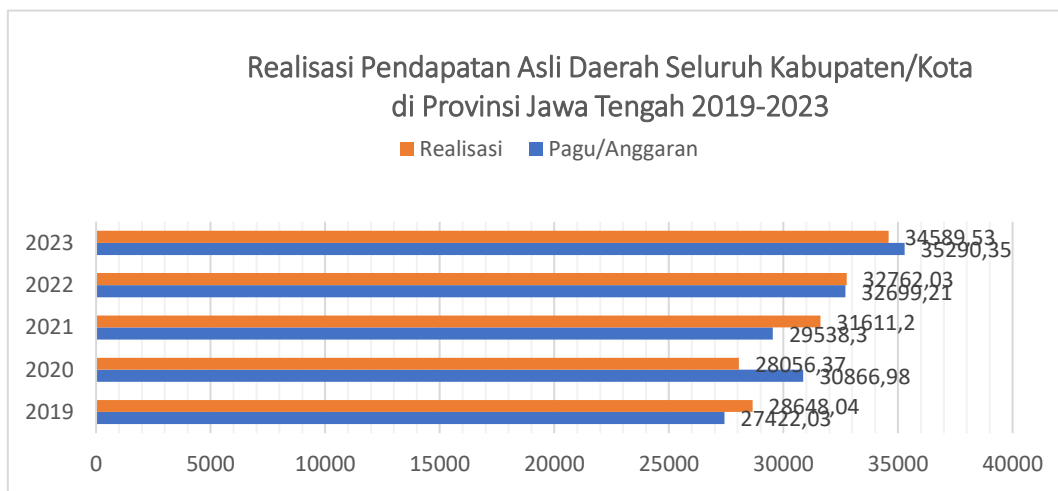
Gambar 1. PAD, Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD), dan Pendapatan Lainnya tahun 2019-2023 Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.



Sumber <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>, 2024

Gambar 1 menunjukkan total Pendapatan Transfer Pendapatan Asli Daerah (PAD), Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) dan Pendapatan Lainnya di Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2019 sampai 2023. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) lebih kecil dibandingkan dengan Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) sehingga diketahui pemerintah Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah masih sangat bergantung kepada pemerintah pusat.

Gambar 2 Realisasi Pendapatan Asli Daerah Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2019-2023



Sumber <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>, 2024

Pendapatan Asli Daerah dalam kurun waktu lima tahun terakhir di Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah secara nominal mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 dan 2023, realisasi PAD tidak mencapai pagu anggaran, namun pada tahun 2019, 2021 dan 2022, PAD mengalami kenaikan. Data tersebut menunjukkan bahwa PAD di Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah belum optimal. Kenaikan PAD dari tahun ke tahun menandakan Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi besar dalam mendukung program desentralisasi untuk mengurangi ketergantungan keuangan kepada pemerintah pusat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ernita (2021), Kovalenko (2020), dan Siwi *et al.* (2021), menunjukkan hasil bahwa Kesejahteraan Ekonomi yang diprosikan PDRB per kapita berpengaruh positif terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Dasmal *et al.* (2020), Latumahina *et al.* (2021), dan Rahman & Sumarni (2024) menunjukkan hasil bahwa belanja daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah. Menurut penelitian Hidayati *et al.* (2023), Maipita (2020), dan Tianto (2022) menunjukkan hasil bahwa Peluang Kerja yang diprosikan *Labor Force Participation Rate* (LFPR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah. Penelitian terkait Investasi Daerah yang dilakukan oleh Fitria Al Akbar *et al.* (2022), Maipita (2020), Meilaniwati & Tannia (2021) menunjukkan bahwa Investasi Daerah yang diprosikan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki signifikansi positif terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah.

Variabel moderasi, menurut Sugiyono (2019:22), adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan Kebijakan Fiskal Daerah sebagai variabel moderasi mempertimbangkan Kebijakan Fiskal Daerah dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara Kesejahteraan Ekonomi, Belanja Daerah, Peluang Kerja, dan Investasi Daerah terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan pada kajian penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk menguji Kebijakan Fiskal Daerah Sebagai Pemoderasi Kesejahteraan Ekonomi, Belanja Daerah, Peluang Kerja, Dan Investasi Daerah Terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2019 – 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi. Hasil dari proses tersebut dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai kaidah yang berlaku dengan bentuk statistic deskriptif.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan menggunakan Teknik korelasi. Teknik ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara empat variabel bebas dan variabel

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

moderasi yakni Kesejahteraan Ekonomi (X1), Belanja Daerah (X2), Peluang Kerja (X3), dan Investasi Daerah (X4) terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (Y) yang dimoderasi oleh Kebijakan Fiskal Daerah.

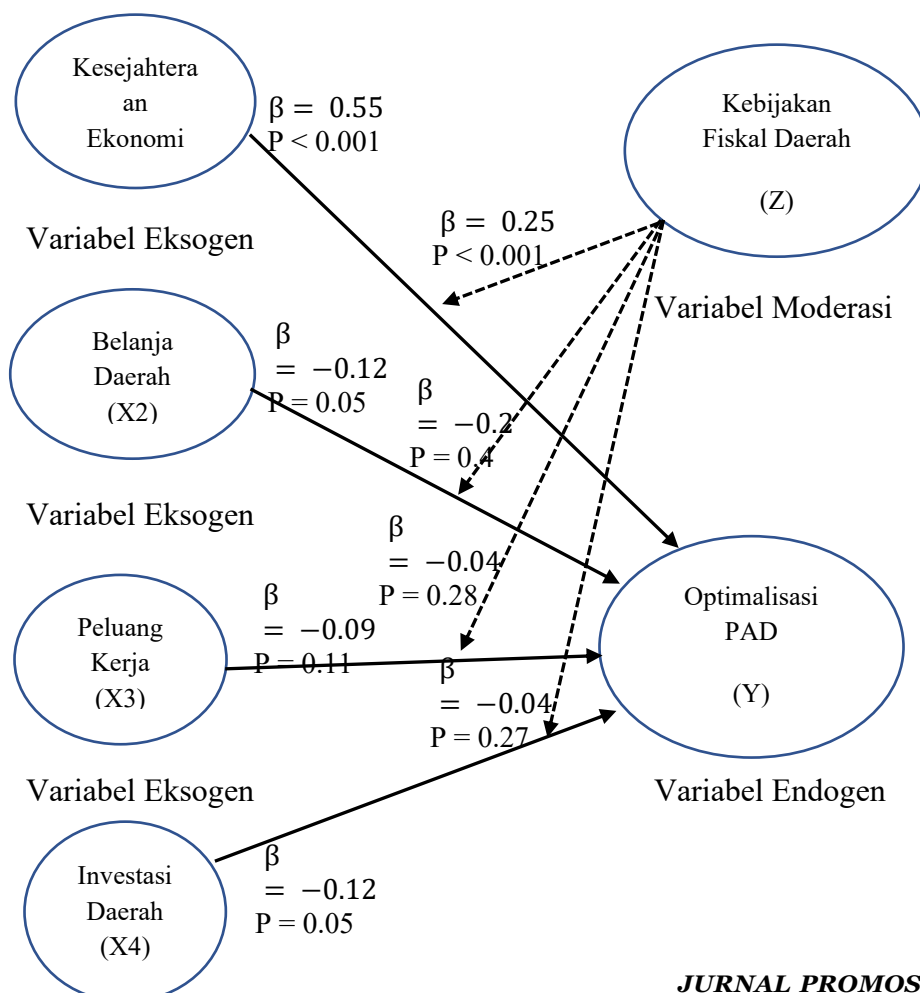
Populasi penelitian ini adalah data Laporan APBD di Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2019 – 2023. Data penelitian dalam metode ini berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik). Data yang diperoleh ialah data time series. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Pemilihan data tahun 2019-2023 berdasarkan pertimbangan data terbaru dengan rentang waktu 5 tahun agar dapat dianalisis lebih detail. Data tersebut berupa data Laporan APBD kabupaten dan kota di Jawa Tengah yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) dan Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui Kebijakan Fiskal Daerah sebagai pemoderasi variabel Kesejahteraan Ekonomi, Belanja Daerah, Peluang Kerja, dan Investasi Daerah terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan *WarpPLS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagram Jalur Persamaan Struktural

Diagram jalur dapat digambarkan seperti pada bagan berikut.



Variabel Eksogen

Gambar 3. Diagram Jalur Persamaan Struktural

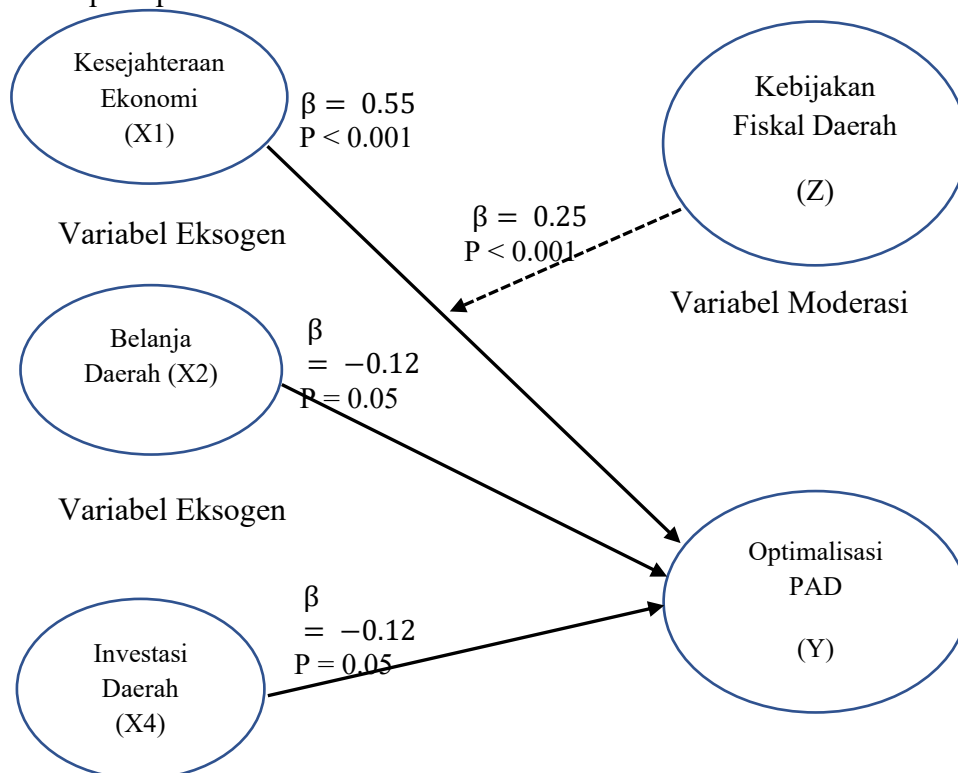
Gambar 4.1 menunjukkan hasil koefisien jalur dengan tingkat signifikansi sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan software *WarpPLS*, sehingga diperoleh persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = 0.55X_1 - 0.12X_2 - 0.09X_3 - 0.12X_4 - 0.25X_1 * Z - 0.2X_2 * Z - 0.04X_3 * Z - 0.04X_4 * Z$$

Model Hasil Penelitian

Model hasil penelitian yang terbentuk diperoleh melalui metode *trimming*. Metode *trimming* merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara menghapus hubungan variabel yang tidak signifikan. Berdasarkan diagram jalur yang ditunjukkan pada Gambar 3 diketahui bahwa terdapat hubungan antar variabel yang tidak signifikan yaitu pada pengaruh Peluang Kerja terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah, Pengaruh Belanja Daerah terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah yang dimoderasi Kebijakan Fiskal Daerah, pengaruh Peluang Kerja terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah yang dimoderasi Kebijakan Fiskal Daerah, dan pengaruh Investasi Daerah terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah yang dimoderasi Kebijakan Fiskal Daerah.

Untuk membentuk model hasil penelitian maka perlu dilakukan metode *trimming* untuk memperbaiki model struktur analisis jalur. Diagram jalur Hasil Penelitian ditunjukkan seperti pada Gambar 4.



Variabel Endogen
Variabel Eksogen

Gambar 4. Diagram Jalur Hasil Penelitian

PEMBAHASAN

1. Variabel Kesejahteraan Ekonomi berpengaruh signifikan tinggi positif terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah yang dijelaskan dengan hasil penelitian koefisien jalur sebesar 0.55 dan $p\text{-value} < 0.001$. Hal ini mengindikasikan bahwa Kabupaten/Kota yang memiliki Kesejahteraan Ekonomi tinggi akan meningkatkan optimalisasi Pendapatan Asli Daerah. Apabila Kesejahteraan Ekonomi yang diprosikan Produk Domestik Regional Bruto tinggi menandakan daya beli masyarakat tinggi, sehingga terdapat kenaikan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah, hal ini tentu membuat penerimaan PAD semakin optimal.
2. Variabel Belanja Daerah berpengaruh signifikan negatif terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah yang dijelaskan dengan hasil penelitian koefisien jalur sebesar -0.12 dan $p\text{-value} = 0.05$. Kabupaten/Kota yang memiliki porsi belanja daerah besar dapat mempengaruhi optimalisasi penerimaan PAD secara negatif. Porsi Belanja Daerah berupa belanja pegawai dan belanja barang dan jasa lebih besar daripada porsi belanja modal yang akan berpengaruh langsung terhadap PAD sehingga semakin besar porsi belanja pegawai dan belanja barang dan jasa akan menyebabkan semakin tidak optimal penerimaan PAD.
3. Variabel Peluang Kerja tidak berpengaruh terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah yang dijelaskan dengan hasil penelitian koefisien jalur sebesar 0.114 dan $p\text{-value} = 0.11$. Hal ini menandakan bahwa peluang kerja tidak menjadi tolak ukur optimalisasi pendapatan asli daerah. Hipotesis ditolak karena jumlah pengangguran tidak menjadi tolak ukur optimalisasi pendapatan asli daerah dikarenakan UMR daerah Jawa Tengah tergolong kecil, sehingga rendah atau tingginya *Labor Force Particiation Rate* tidak berpengaruh terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah.
4. Variabel Investasi Daerah berpengaruh signifikan negative terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah yang dijelaskan dengan hasil penelitian koefisien jalur sebesar -0.12 dan $p\text{-value} = 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah investasi daerah justru mempengaruhi optimalisasi pendapatan asli daerah secara negatif. Seperti kita ketahui, anomali ini terjadi dikarenakan *COVID-19* melanda Indonesia dalam rentang 2019-2022 membuat sebagian besar usaha mengalami kegagalan, sehingga Investasi Daerah justru memberikan dampak negatif terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah.
5. Moderasi Kebijakan Fiskal Daerah berpengaruh signifikan tinggi positif pada variabel Kesejahteraan Ekonomi terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah yang dijelaskan dengan hasil penelitian koefisien jalur sebesar 0.25 dan $p\text{-value} \leq 0.001$. Hipotesis diterima karena adanya peran kontrol Kebijakan Fiskal Daerah yang memperkuat pengaruh Kesejahteraan Ekonomi terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah.
6. Moderasi Kebijakan Fiskal Daerah tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel Belanja Daerah terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah yang dijelaskan dengan hasil penelitian koefisien jalur sebesar -0.02 dan $p\text{-value} = 0.4$.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Kebijakan Fiskal Daerah tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh Belanja Daerah terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah karena Kebijakan Fiskal Daerah terikat di bawah batas kebijakan fiskal dari pemerintah pusat sehingga pemerintah daerah tidak dapat menetapkan kebijakan fiskal secara ekstrim.

7. Moderasi Kebijakan Fiskal Daerah tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel Peluang Kerja terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah yang dijelaskan dengan hasil penelitian koefisien jalur sebesar -0.04 dan $p\text{-value} = 0.28$. Peluang Kerja tidak berpengaruh terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah sehingga menyebabkan tidak adanya penguatan atau pelemahan dari variabel moderasi Kebijakan Fiskal Daerah.
8. Moderasi Kebijakan Fiskal Daerah tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel Investasi Daerah terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah yang dijelaskan dengan hasil penelitian koefisien jalur sebesar -0.04 dan $p\text{-value} = 0.27$. Hal ini mengindikasikan dengan adanya Kebijakan Fiskal Daerah yang tinggi tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh Investasi Daerah terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah.
9. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.54 menunjukkan bahwa Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh variabel Kesejahteraan Ekonomi, Belanja Daerah, Peluang Kerja, Investasi Daerah, dan Moderasi Kebijakan Fiskal Daerah sebesar 54%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah Kesejahteraan Ekonomi berpengaruh signifikan tinggi positif terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah; Belanja Daerah berpengaruh signifikan negatif terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah; Peluang Kerja tidak berpengaruh terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah; Investasi Daerah berpengaruh signifikan negatif terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah; Moderasi Kebijakan Fiskal Daerah berpengaruh signifikan positif pada variabel Kesejahteraan Ekonomi terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah; Moderasi Kebijakan Fiskal Daerah tidak berpengaruh pada variabel Belanja Daerah terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah; Moderasi Kebijakan Fiskal Daerah tidak berpengaruh pada variabel Peluang Kerja terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah; Moderasi Kebijakan Fiskal Daerah tidak berpengaruh pada variabel Investasi Daerah terhadap Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang melekat dalam penyusunan penelitian ini. Saran penulis untuk penelitian selanjutnya, yaitu Memecah variabel laten yang mempengaruhi Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah lebih spesifik seperti Belanja Daerah menjadi Belanja Pegawai, Belanja Modal, dan Belanja Barang dan Jasa. Memodifikasi model penelitian ini yaitu dengan menjadikan Kebijakan Fiskal Daerah sebagai variabel moderasi menjadi variabel bebas

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, F., Sbm, N., Magister, M., Ekonomi, I., Studi, D., Fakultas, P., & Dan, E. (2019). Analisis Instrumen Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 35 Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017 Analysis Instrument Of A Fiscal Policy To Economic Growth In 35 Cities Province Central Java In 2013-2017. *In Nugroho SBM*.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Bappenas. (2020). *Laporan Kinerja Pembangunan Daerah*. Jakarta: Bappenas.
- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2020). *Macroeconomics (8th ed.)*. Pearson.
- Cont, W., & Porto, A. (2021). Disentangling The Distributive Impact Of Fiscal Policy Descomposicion Del Impacto Distributivo De La Politica Fiscal. *In Revista de Analisis Económico (Vol. 36)*.
- Dasmar, T., Indrawati, N., & Basri, Y. (2020). Pengaruh Kekayaan Daerah, Belanja Daerah, Intergovernmental Revenue, Temuan Audit Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Al-Iqtishad*.
- Dunning, J. H., & Lundan, S. M. (2019). *Multinational Enterprises and the Global Economy (3rd ed.)*. Edward Elgar Publishing.
- Ernita, D. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.53363/buss.v1i1.23>
- Fitriadi Al Akbar, (2022). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Pada Periode Tahun 2017-2020. *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa*.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). *Multivariate Data Analysis (8th ed.)*. Pearson.
- Hasim, D., Handayani, S., & Rumere, O. (2021). The Increase of the Capacity of the Regional Income in Receiving the Regional Original Income in Supiori District. *In Pinisi Discretion Review (Vol. 5, Issue 1)*.
- Hidayati, R. A., Salmah, E., & Astuti, E. (2023). Analysis of Labor Force Participation Rate (TPAK) in Nusa Tenggara Barat Province, Indonesia Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Nusa Tenggara Barat Province, Indonesia. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*. <https://doi.org/10.59535/sehati.v1i3.166>.
- Istiatin & Sudarwati. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Surakarta: Universitas Batik Islam Surakarta.
- Kovalenko, V. (2020). Gross domestic product and its place in the state's economic growth. *Socio-Economic Research Bulletin*, 3-4(74-75), 58–72. [https://doi.org/10.33987/vsed.3-4\(74-75\).2020.58-72](https://doi.org/10.33987/vsed.3-4(74-75).2020.58-72)
- Laskiene, D., Pekarskiene, I., & Kontautiene, R. (2020). Regional income inequality in lithuania. *Economy of Regions*, 16(4), 1104–1114. <https://doi.org/10.17059/EKON.REG.2020-4-7>
- Latumahina, D., Sabono, O., & Riry, M. (2021). Analisis Pengaruh Belanja Daerah, Jumlah Penduduk, Dan PDRB Terhadap Pendapatan Daerah Di Kabupaten Buru Selatan Tahun 2013-2020. *Pattimura Proceeding: Conference of Science and Technology*. <https://doi.org/10.30598/PattimuraSci.2021.KNMXX>
- Maipita, I. (2020). The Effect Of Consumption And The Labour Force Participation Rate (Lfpr) On Economic Growth In North Sumatera Province. *In QE Journal*
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics (9th ed.)*. Cengage Learning.
- Meilaniwati, H., & Tannia. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Trade Openness (To) Dan Inflasi

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean-5 Tahun 2009-2018. *Business Management Journal*.
- Nashiruddin, A., Witono, B., & Surakarta, U. M. (2024). The Influence Of Gross Regional Domestic Product (PDRB), Investment, And Population Size On Regional Original Income Pengaruh PDRB, Investasi, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1575>
- Nilawati, E. (2019). Analisis Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(1), 41. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i1.469>
- Qi, Y., Peng, W., & Xiong, N. N. (2020). The effects of fiscal and tax incentives on regional innovation capability: Text extraction based on python. *Mathematics*, 8(7). <https://doi.org/10.3390/math8071193>
- Rahman, Z., & Sumarni, S. (2024). Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jesya*, 7(1), 1183–1193. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1575>
- Ricardo Parera, J., Program Studi Ekonomi Pembangunan, D., & Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura, S. (2022). Efektivitas Kebijakan Fiskal Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Papua. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 2086–4515. <https://doi.org/10.55049/jeb.v14i1.140>
- Siwi, V. N., Muntafiah, L., Wuriati, L. C., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pad Di 34 Provinsi Indonesia Dengan Multilvel Mixed-Effect Model (Vol. 14, Issue 2). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.14 No.2*
- Solimun, Achmad, A. dan N. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. UB Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Tianto, R. (2022). Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 113–124. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3982>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development (13th ed.)*. Pearson.
- Wijaya, K. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat, Kemiskinan, Dan Pengangguran. *Jurnal Brand Vol 1 No 1 (2019): Volume 1 Nomor 1 Juni 2019*.
- Yusuf, N., & Firdaus, M. (2020). Fiscal Decentralization and Regional Economic Growth in Indonesia: A Spatial Econometric Approach. In *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik (Vol. 24, Issue 1)*. Online. <https://journal.ugm.ac.id/jkap>